

ANALISIS GAYA BAHASA PADA LIRIK LAGU GRUP MUSIK WALI DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN APRESIASI PUISI DI SMA

Oleh: Supriyadi Wibowo
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
wibowo.11@gmail.com

ABSTRAK Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) gaya bahasa pada lirik lagu Wali; (2) fungsi penggunaan gaya bahasa lirik lagu grup musik Wali, (3) relevansi lirik lagu grup musik Wali sebagai bahan pembelajaran apresiasi puisi di SMA, dan (4) pembelajaran apresiasi puisi di SMA dengan bahan pembelajaran lirik lagu grup musik Wali. Sumber data penelitian ini adalah album *Cari Jodoh* (2009). Objek dan fokus penelitian pada jenis-jenis, fungsi, dan relevansi lirik lagu Wali sebagai bahan pembelajaran apresiasi puisi di SMA, serta menemukan alternatif pembelajaran apresiasi puisi di SMA dengan bahan pembelajaran lirik lagu Wali. Pengumpulan data dengan metode simak dan catat. Dalam menganalisis data, digunakan metode analisis isi. Hasil penelitian dipaparkan dengan metode informal. Hasil penelitian ini: (1) lirik lagu grup musik Wali menggunakan beragam gaya bahasa, yakni perbandingan (metafora, metonimia, antonomasia), penegasan (*afesis, elipsis, klimaks, anadiplosis, anafora, epanalepsis, epizeuksis, simplotok, plenonasme*), dan pertentangan (antitesis); (2) yang berfungsi untuk memperindah bunyi, menghidupkan gambaran, membangkitkan suasana dan kesan tertentu, serta mengintensifkan makna; (3) lirik dan lagu Wali relevan digunakan sebagai bahan pembelajaran apresiasi puisi di SMA kelas X baik karena liriknya banyak mengandung gaya bahasa dan sarat akan nilai yang positif, serta memiliki irama yang harmonis; (4) pembelajaran apresiasi puisi dengan materi lirik lagu Wali di SMA dilakukan dapat dilakukan dengan tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan refleksi.

Kata kunci: gaya bahasa, lirik lagu Wali, bahan pembelajaran apresiasi puisi

PENDAHULUAN

Karya sastra diciptakan oleh sastrawan dengan bahan utamanya berupa bahasa. Sastrawan merupakan manusia yang dianugerahi Tuhan dengan kecerdasan bahasa sehingga mampu memilih kata-kata yang awalnya biasa untuk diolah menjadi untaian kata yang luar biasa. Keluarbiasaan inilah yang membuat bahasa dalam sastra dianggap sebagai bahasa yang khas.

Penggunaan bahasa yang khas atau gaya bahasa oleh sastrawan tentu memiliki fungsi tertentu. Menurut Ratna (2009: 190), gaya bahasa dalam karya sastra berfungsi antara lain untuk memperoleh makna secara maksimal, yakni lebih jelas dan lebih hidup, menimbulkan suasana dan kesan tertentu di hati pembaca, dan untuk memperoleh efek estetis.

Salah satu karya sastra yang banyak menggunakan gaya bahasa adalah puisi. Pradopo (2009: 7) menyimpulkan bahwa puisi memiliki unsur-unsur berupa emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan pancaindera, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan, dan perasaan pengarang. Semua hal tersebut terungkap dalam media bahasa. Dalam perkembangannya, bahasa puisi dipadukan dengan seni musik, dan kemudian disebut lirik lagu.

Di dalam puisi terdapat kadar kepadatan dan konsentrasi yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan prosa (Pradopo, 2009: 11). Lirik lagu pun memiliki hal yang sama, yakni kadar kepadatan dan konsentrasi yang tinggi. Menurut Pradopo (2009: 7) "Puisi mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi pancaindera dalam susunan yang berirama". Dengan persamaan antara unsur-unsur puisi dan lirik lagu, dapat dipahami bahwa lirik lagu disebut juga sebagai puisi. Hal ini juga didukung oleh Teeuw (dalam Pradopo, 2009: 5) yang menyatakan bahwa "Pembaca berhak menentukan karya sastra itu puisi atau bukan berdasarkan ciri-ciri yang diamatinya". Dengan demikian, lirik lagu dapat dikaji menggunakan teori dan metode yang sama dengan puisi.

Bahasa lirik lagu sebenarnya tidak jauh berbeda dengan bahasa puisi. Hal ini sesuai dengan pengertian lirik yang terdapat dalam *Kamus Istilah Sastra* (Zaidan, dkk., 2007: 120), yaitu puisi yang pada perkembangan lebih jauh meluas ke seluruh genre sastra yang berisi curahan perasaan pribadi terutama lukisan perasaan.

Dalam sebuah lirik lagu, tentunya ada maksud tertentu yang hendak diekspresikan oleh pengarang kepada orang lain. Lagu terdiri dari kata-kata yang disusun oleh pengarangnya dan disampaikan dengan nada sehingga dapat dinikmati dan menghibur pendengarnya. Bahasa dalam lirik lagu diseleksi sedemikian rupa sehingga menjadi indah dan mampu memberikan ketepatan makna, nuansa, nada, serta daya estetika. Hal inilah yang membuat lirik lagu juga kaya akan gaya bahasa.

Dunia remaja sekarang tidak dapat dilepaskan dari lagu. Demikian halnya remaja usia sekolah, hampir di setiap kegiatan mereka ditemani lagu-lagu. Bahkan di waktu sekolah pun mereka menyempatkan diri "bersentuhan" dengan lagu, mulai dari mendengarkan lewat media-media tertentu hingga sekadar mendendangkannya.

Mereka melakukan itu untuk mengatasi rasa jenuh. Fenomena remaja yang tidak bisa lepas dari lagu ini membuat penulis terinspirasi untuk menjadikan lirik lagu sebagai bahan ajar dalam pembelajaran apresiasi puisi.

Dalam Badan Standar Nasional (2006a: 109), disebutkan salah satu kompetensi dasar (KD) yang harus dikuasai siswa SMA adalah mengidentifikasi unsur-unsur bentuk suatu puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman yang di dalamnya memuat kompetensi untuk mengidentifikasi gaya bahasa yang termasuk ke dalam struktur fisik atau bentuk puisi tersebut. Hal inilah yang membuat penulis tertarik menjadikan lagu sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran apresiasi puisi bagi siswa SMA, khususnya sebagai bahan pembelajaran gaya bahasa dan maknanya. Dengan menggunakan bahan dari lagu yang digemari remaja, diharapkan pembelajaran apresiasi puisi (lirik lagu) dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Dari latar belakang di atas, penulis bermaksud melakukan analisis gaya bahasa terhadap lirik lagu pop yang banyak digemari remaja, yakni lirik lagu milik grup musik Wali. Penelitian ini berjudul "Analisis Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Grup Musik Wali dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Puisi di SMA".

Dari sekian banyak grup musik yang ada di Indonesia, penulis tertarik untuk meneliti gaya bahasa pada lagu-lagu grup musik Wali karena grup musik beraliran pop tersebut termasuk grup musik terkenal dengan liriknya yang sarat akan nilai agama. Selain karena alasan tersebut, adanya beberapa lagu Wali yang dijadikan sebagai *soundtrack* sinetron juga menjadi bahan pertimbangan penulis karena tidak semua lagu dari penyanyi atau grup musik lain dijadikan *soundtrack* sinetron, yakni lagu *Cari Berkah* yang dijadikan *soundtrack* sinetron *Ustadz Fotocopy*.

Untuk kepentingan pembelajaran gaya bahasa dalam pembelajaran apresiasi puisi di SMA, penulis memilih lirik lagu grup musik Wali album *Cari Jodoh*. Sebagian besar lirik lagu dalam album tersebut merupakan lirik lagu yang sering muncul di berbagai media elektronik, seperti televisi dan radio, serta memiliki kata-kata yang indah sehingga sangat menarik dikaji dari segi bahasanya.

Adapun teori yang digunakan sebagai dasar penelitian adalah teori struktur fisik puisi yang disampaikan oleh Waluyo (1987), teori gaya bahasa dan fungsinya yang disampaikan oleh Ratna (2009), Aminuddin (1995), Keraf (2002), dan Pradopo (2009), dan teori lagu sebagai bahan ajar oleh Forkerst (dalam Warningsih, 2004). Selain itu, sebagai dasar teori perancangan pembelajaran, digunakan teori Ismail (2009) tentang model PAIKEM.

METODE PENELITIAN

Sumber data penelitian ini adalah lirik lagu pop berbahasa Indonesia yang terdapat album Cari Jodoh (2009). Objek penelitiannya adalah penggunaan gaya bahasa dan fungsinya yang terdapat dalam lirik lagu grup musik Wali, yakni lirik lagu berjudul serta relevansi lirik lagu tersebut sebagai bahan pembelajaran apresiasi puisi di SMA dan pembelajaran apresiasi puisi dengan bahan lirik tersebut di SMA. Penelitian ini difokuskan pada jenis-jenis gaya bahasa dan fungsinya yang terdapat dalam lirik lagu grup musik Wali serta menemukan relevansi lirik lagu Wali sebagai bahan pembelajaran apresiasi puisi di SMA. Selain itu, fokus penelitian ini adalah menemukan alternatif pembelajaran apresiasi puisi di SMA dengan bahan pembelajaran lirik lagu Wali. Data dikumpulkan menggunakan metode simak dan catat dengan penulis sendiri sebagai human instrumen yang dibantu kartu data. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dan hasilnya dipaparkan menggunakan metode informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Secara garis besar, gaya bahasa dibedakan menjadi empat kelompok, yaitu gaya bahasa perbandingan, penegasan, pertentangan, dan sindiran. Setelah dilakukan identifikasi, ditemukan jenis-jenis gaya bahasa yang termasuk ke dalam kelompok-kelompok tersebut, kecuali kelompok gaya bahasa sindiran. Hal ini disebabkan Wali termasuk grup musik yang netral politik yang tidak pernah menyinggung dan menyindir pemerintah melalui media lagu dan cenderung bersifat Islami sehingga menghindari adanya sindiran-sindiran yang dapat menyakiti pihak lain.

Tabel 1
Gaya Bahasa dan Fungsinya dalam Lirik Lagu Wali

No.	Gaya Bahasa	Jumlah Data	Fungsi
	Perbandingan		1. Memperindah bunyi
1	Metafora	3	
2	Metonimia	1	
3	Antonomasia	4	2. Menghidupkan atau memperjelas gambaran
	Penegasan		
4	Aferesis	8	3. Membangkitkan suasana dan kesan tertentu
5	Elipsis	9	
6	Klimaks	10	
7	<i>Anadiplosis</i>	11	
8	Anafora	13	4. mengintensifkan makna
9	<i>Epanalepsis</i>	2	
10	<i>Epizeuksis</i>	5	
11	<i>Simploke</i>	3	
12	Plenonasme	3	
	Pertentangan		
13	Antitesis	4	

Lirik lagu Wali album *Cari Jodoh* menggunakan beragam gaya bahasa, yakni gaya bahasa perbandingan (metafora, metonimia, antonomasia), gaya bahasa penegasan (*aferesis, elipsis, klimaks, anadiplosis, anafora, epanalepsis, epizeuksis, simploke, plenonasme*), dan gaya bahasa pertentangan (*antitesis*). Penggunaan gaya bahasa paling dominan adalah gaya bahasa penegasan kategori *aferesis*.

Penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu wali memiliki beberapa fungsi, yakni untuk memperindah bunyi, menghidupkan atau memperjelas gambaran mengenai suatu hal/perasaan, membangkitkan suasana dan kesan tertentu. Selain itu, gaya bahasa dalam lirik lagu Wali juga berfungsi untuk mengintensifkan makna.

Lirik lagu Wali relevan digunakan sebagai bahan pembelajaran apresiasi puisi di SMA kelas X baik karena liriknya banyak mengandung gaya bahasa dan sarat akan nilai yang positif, serta memiliki irama yang harmonis. Lirik lagu Wali dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran apresiasi puisi pada siswa kelas X SMA, yakni pada kompetensi dasar mengidentifikasi unsur-unsur bentuk suatu puisi (gaya bahasa) yang disampaikan secara langsung maupun melalui rekaman. Adapun indikator hasil belajarnya adalah siswa mengidentifikasi bentuk gaya bahasa dalam lirik-lirik lagu Wali,

siswa memaknai gaya bahasa dalam lirik-lirik lagu wali, dan siswa mengetahui fungsi penggunaan gaya bahasa dalam lirik-lirik lagu Wali.

Pembelajaran apresiasi puisi dengan materi lirik-lirik lagu Wali di SMA dilakukan dilakukan dengan tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru membuat RPP, menyiapkan media audiovisual, dan instrumen penilaian. Pada tahap pelaksanaan, guru dapat menggunakan PAIKEM sebagai model pembelajaran. Pada tahap refleksi, guru menganalisis proses dan hasil belajar guna mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran dan menyusun penyempurnaan dalam pembelajaran selanjutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini adalah: (1) lirik lagu grup musik Wali menggunakan beragam gaya bahasa, yakni gaya bahasa perbandingan (metafora, metonimia, antonomasia), gaya bahasa penegasan (afesis, elipsis, klimaks, anadiplosis, anafora, epanalepsis, epizeusis, simploke, plononasme), dan gaya bahasa pertentangan (antitesis). Penggunaan gaya bahasa paling dominan adalah gaya bahasa penegasan kategori afesis; (2) fungsi gaya bahasa dalam lirik lagu grup musik Wali adalah untuk memperindah bunyi, menghidupkan atau memperjelas gambaran mengenai suatu hal/perasaan, membangkitkan suasana dan kesan tertentu, serta mengintensifkan makna; (3) lirik dan lagu Wali relevan digunakan sebagai bahan pembelajaran apresiasi puisi di SMA kelas X baik karena liriknya banyak mengandung gaya bahasa dan sarat akan nilai yang positif, serta memiliki irama yang harmonis; (4) pembelajaran apresiasi puisi dengan materi lirik lagu Wali di SMA dilakukan dapat dilakukan dengan tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan refleksi. Pada perencanaan, guru membuat RPP, menyiapkan media audiovisual, dan instrumen penilaian. Pada tahap pelaksanaan, guru menggunakan metode diskusi kelompok sebagai metode pembelajaran. Pada tahap evaluasi dan refleksi, guru menganalisis proses dan hasil belajar guna mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran dan menyusun penyempurnaan dalam pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan kepada guru bahasa Indonesia untuk SMA agar menggunakan lirik lagu Wali sebagai bahan pembelajaran

dalam apresiasi puisi. Dengan penggunaan lirik lagu Wali, diharapkan siswa dapat menikmati pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memuat rancangan pembelajaran yang siap pakai. Guru dapat mengaplikasikan rancangan pembelajaran tersebut dalam situasi nyata di dalam kelas.

Bagi para musisi, peneliti berharap agar menciptakan lagu yang memiliki nilai-nilai luhur tanpa mengurangi keartistikan musik dan keindahan gaya bahasanya. Dengan demikian, diharapkan lagu memiliki fungsi yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mendidik pendengarnya, khususnya pendengar remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1995. *Stilistika: Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- BSNP. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Ismail. 2009. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Jakarta: RaSail Media Group.
- Keraf, Gorys. 2002. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Cetakan ketiga belas. Jakarta: Gramedia.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2009. *Pengkajian Puisi*. Cetakan kesebelas. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wardani, Nurul Iza. 2009. "Analisis Gaya Bahasa dalam *Antologi Puisi Bledog Segara* Karya Turiyo Ragil Putra dan Kemungkinan Pengajarannya di SMA". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo.
- Warningsih, Nining. 2004. "Lagu dalam Pembelajaran bahasa Jerman". *Jurnal bahasa & sastra* vol. 4, No. 7, Oktober.
- Zaidan, dkk. 2007. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.